



Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Dalam Website “CNN Indonesia” Edisi Januari 2024 Sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII

Ajeng Ayuningdyas^{1*}, Laksmana Pujiatmoko², Mega Wahyu Ningrum³, M. Farell Rachmadhani Zidan Saputra⁴, Tri Widiyanto⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Arum Yuliya Lestari⁷

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
ayu223972@students.unnes.ac.id^{1*}, laksmo05@students.unnes.ac.id², megawahyu01@students.unnes.ac.id³,
farellmuhamad326@students.unnes.ac.id⁴, widit4936@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶,
arumyl97@gmail.com⁷

Korespondensi Penulis: ayu223972@students.unnes.ac.id*

Abstract. *This study aims to evaluate the structure of sentence function patterns and language errors in news texts published on the CNN Indonesia website in the January 2024 edition. The reason for this research stems from the need to understand the right sentence structure and appropriate language in the context of news to improve language skills in students, especially level XII. The method used in this analysis is by analyzing the data. Several stages are used in analyzing sentence patterns including reading news from online websites, reducing data according to theory, identifying, analyzing, formulating, and presenting the data obtained. This research focuses on sentence patterns and language errors that may occur. This analysis aims to identify commonly used sentence patterns and language errors that commonly occur when composing texts. The results show that there are errors in sentence function patterns and language errors, in language errors such as term usage, word usage, punctuation usage, sentence clarification, sentence repetition, and syntax errors, among others. This analysis provides a deeper understanding of the linguistic aspects that need to be considered when composing texts. The advantage of this research is that it provides useful learning materials for grade XII students to improve their understanding of sentence structure and grammar in news writing. The researcher hopes that with a deeper understanding of the correct use of language, students will be able to improve their writing skills.*

Keywords: *Sentence analysis, Language error, Syntax, News text, Sentence structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi struktur pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa teks berita yang dimuat dalam website CNN Indonesia edisi bulan Januari 2024. Alasan penelitian ini bermula dari perlunya memahami struktur kalimat yang tepat dan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks berita guna meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa khususnya tingkat XII. Metode yang digunakan dalam analisis ini dengan teknik menganalisis data. Beberapa tahapan digunakan dalam analisis pola kalimat antara lain membaca berita dari website online, reduksi data sesuai teori, identifikasi, analisis, rumuskan, dan penyajian data yang diperoleh. Penelitian ini berfokus pada pola kalimat dan kesalahan bahasa yang mungkin terjadi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola kalimat yang umum digunakan dan kesalahan berbahasa yang biasa terjadi saat menyusun teks. Hasil menunjukkan adanya kesalahan pada pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa, pada kesalahan berbahasa antara lain seperti penggunaan istilah, penggunaan kata, penggunaan tanda baca, klarifikasi kalimat, pengulangan kalimat, dan kesalahan sintaksis. Analisis ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan saat menyusun teks. Kelebihan penelitian ini adalah memberikan bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa kelas XII untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat dan tata bahasa dalam konteks penulisan berita. Peneliti berharap dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa yang benar, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dan mengembangkan kebiasaan membaca berita dengan lebih kritis.

Kata Kunci: Analisis kalimat, Kesalahan berbahasa, Sintaksis, Teks berita, Struktur kalimat.

1. PENDAHULUAN

Berbagai berita yang ditemukan di surat kabar, baik dalam bentuk cetak maupun daring, seringkali terdapat kesalahan mengenai ejaan, sintaksis, morfologi, dan semantik. Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang tidak sesuai dengan norma tata bahasa Indonesia. Kesalahan dalam berbahasa Indonesia mencakup penggunaan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, yang melanggar prinsip-prinsip komunikasi dan aturan kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Aji (2021) menyatakan bahwa meskipun sudah dipublikasikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat, berita yang disusun oleh wartawan dapat mengandung kesalahan. Sebagian masyarakat menunjukkan beragam tingkat kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar: ada yang sangat peduli, kurang peduli, bahkan ada yang sama sekali tidak peduli. Kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Menurut Markhamah (2010) membedakan antara istilah kekeliruan berbahasa (*mistake*) dengan kesalahan berbahasa (*error*). Setyawati (2010) menyoroti penggunaan bahasa non-standar dalam komunikasi lisan dan tertulis, yang dapat menyimpang dari norma masyarakat, aturan berkomunikasi, dan kaidah tata bahasa Indonesia. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan mengganggu kelancaran komunikasi. Widodo (2022) mendefinisikan berita sebagai informasi penting dan menarik bagi khalayak karena memuat peristiwa yang berkaitan dengan objek menarik. Daya tarik berita ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi penting dan peristiwa menarik dengan cara yang mudah dipahami dan dinikmati.

Berdasarkan pengamatan juga analisis dari *website* berita nasional yang peneliti temui beberapa waktu terakhir ini, masih terdapat beberapa penulisan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap tata penulisan fungsi kalimat dalam berbahasa agar dihasilkan tulisan yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah kebahasaan bagi para pembaca. Penyimpangan penulisan bahasa yang terjadi dalam teks berita dapat menimbulkan ancaman terhadap keefektifan bahasa bagi masa depan yang dapat merusak penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh masyarakat. Berita apabila ditulis menggunakan tatanan bahasa yang rusak dapat berakibat fatal dampaknya bagi para pembaca, karena bahasa yang digunakan dalam teks berita populer cenderung ditiru oleh para pembaca. Bahasa sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi antar individu ataupun antar kelompok dengan tujuan menyampaikan informasi satu ke satu lainnya. Bahasa yang satu dan yang lainnya dapat berbeda cara penyampaiannya, lantaran bahasa pada dasarnya berbeda sesuai dengan asal pengucapannya. Bahasa yang digunakan sehari-hari dapat berupa lisan atau

tulisan. Sedangkan kata berbahasa berasal dari kata dasar yang memiliki makna sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengenali diri. Santi & Yanti (2020) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat berkomunikasi manusia, seperti kata, frasa, klausa dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan yang didapat dengan belajar.

Kesalahan-kesalahan memang tidak dapat dihindari dalam konteks belajar berbahasa. Kesalahan yang dibuat dalam proses pembelajaran tidak mudah terlepas. Akan tetapi, kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dapat diperbaiki apabila dilakukan kegiatan belajar kebahasaan secara konsisten. Kesalahan berbahasa dapat diperbaiki meskipun berlangsung lama. Kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan berbahasa dalam sintaksis, morfologi, leksikon, dan fonologi (Tarigan, 1984). Di antara kesalahan-kesalahan di atas, kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis terdiri atas kesalahan struktur kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Kata "*sintaksis*" berasal dari bahasa Yunani, "*sun*" yang berarti "*menempatkan*" dan "*tattein*" yang berarti "*menempatkan*". Secara harfiah, sintaksis berarti "menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat". Dalam bahasa Indonesia, sintaksis dikenal sebagai ilmu tata kalimat. Sintaksis mempelajari hubungan antar unsur bahasa dalam membentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang erat kaitannya dengan morfologi, yang mempelajari struktur kata. Keduanya termasuk dalam naungan tata bahasa atau bahasa gramatikal. Apabila ilmu kajian dalam bidang morfologi antara lain berupa morfem, kata, dan pembentukan kata. Maka dalam bidang sintaksis hal yang dikaji adalah frasa, klausa, dan kalimat sebagai kesatuan-kesatuan dalam sistemnya.

Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang mengkaji hubungan kata dengan suatu susunan yang lebih besar yang disebut kalimat. Nugraha & Arifin (2022) berpendapat bahwasanya sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai susunan kata dalam kalimat. Susunan kata tersebut harus tertib, linier, dan bermakna. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari kalimat dan susunan kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Sementara itu menurut Chaer (2015), analisis sintaksis dimulai dari unit bahasa terbesar, yaitu kalimat. Kalimat kemudian diurai menjadi klausa-klausa yang menyusunnya. Klausa-klausa ini dipecah lagi menjadi frasa yang membentuk klausa. Frasa tersebut tersusun atas unsur-unsur yang berupa kata. Dalam frasa juga dapat ditemui berbagai jeni-jenis teks dan salah satunya pada surat kabar (Utomo & Ratnafuri, 2021). Membaca teks berita dijadikan sarana untuk mengonfirmasi terjadinya suatu kejadian atau peristiwa oleh sebagian masyarakat (Ariyadi

dan Utomo, 2020). Tentu tidak dapat dihindari bahwa kalimat masih terdapat unsur yang lainnya yaitu wacana. Satuan wacana terdiri atas unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan klausa, satuan kata, dan satuan frasa.

Kalimat merupakan unit bahasa terkecil yang mampu menyampaikan gagasan atau informasi yang utuh secara gramatikal. Kalimat memiliki dua dimensi, yaitu bentuk dan isi. Kesatuan bentuk kalimat menjadi kunci untuk menghasilkan kesatuan arti (Dardjowidjojo, 1988). Kalimat memiliki dua dimensi penting, yaitu dimensi bentuk dan dimensi isi. Dimensi bentuk merujuk pada struktur kalimat, seperti susunan kata, frasa, dan klausa. Dimensi isi, di sisi lain, mengacu pada makna yang ingin disampaikan melalui kalimat tersebut. Struktur kalimat terbentuk dari susunan kata yang mengikuti kaidah tata bahasa. Makna kalimat disampaikan melalui gabungan konsep yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Oleh karena itu, kalimat yang baik dan tepat harus memiliki struktur yang jelas. Setiap unsur kalimat harus memiliki posisi yang jelas dan saling berhubungan. Susunan kata-kata ini pun harus sesuai dengan tata bahasa. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, kalimat dapat disimpulkan sebagai kumpulan kata yang memiliki makna yang lengkap dan tersusun dalam struktur fungsional. Artinya, kalimat mampu menyampaikan gagasan atau informasi secara utuh tanpa bergantung pada struktur gramatikal yang lebih besar. Kalimat tersederhana dalam bahasa Indonesia hanya terdiri dari dua unsur utama: Subjek (S) dan Predikat (P). Subjek (S) adalah inti kalimat, yang mewakili tentang apa atau siapa yang dibicarakan. Predikat (P) memberikan informasi lebih lanjut tentang subjek. Kalimat terkadang juga dilengkapi dengan unsur lain yang disebut objek (O), yang berfungsi sebagai pelengkap makna kalimat.

Mempelajari struktur kalimat merupakan aspek penting dalam memahami bahasa. Salah satu metode yang efektif adalah identifikasi kalimat berdasarkan pola kalimat dasar. Setiap kalimat, baik lisan maupun tulisan, memiliki pola dasar yang dapat ditelusuri. Pola dasar ini merupakan konstruksi fundamental yang mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku. Kreativitas manusia dalam berbahasa, berpikir, dan bernalar melahirkan variasi struktur kalimat. Namun, di balik keragaman tersebut, pola dasar kalimat tetaplah menjadi fondasinya. Para ahli bahasa dapat mengidentifikasi pola dasar kalimat, meskipun susunan unsur-unsurnya mengalami perubahan posisi. Dengan memahami pola dasar ini, kita dapat menata ulang struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang semestinya. Pemahaman terhadap pola kalimat dasar menjadi kunci untuk menyelami makna dan struktur kalimat secara lebih mendalam.

Ada beberapa penelitian yang peneliti jadikan rujukan yang relevan terkait penelitian bidang sintaksis mengenai pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa, antara lain penelitian

Nisa (2018) yang menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selanjutnya, Nurwicaksono (2020) yang menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa yang sering sekali dilakukan oleh mahasiswa. Lalu, Wahyuni (2019) yang menganalisis penggunaan, fungsi, pola, kategori, dan peran sintaksis pada rubrik opini surat kabar Kompas serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Afriliani (2021) tentang kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07 menunjukkan bahwa terdapat tujuh jenis kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa.

Namun, dapat dilihat bahwa pada beberapa penelitian yang dirujuk tersebut, belum ada penelitian yang mengeksplorasi pola fungsi kalimat pada teks berita bersamaan dengan analisis kesalahan berbahasa dalam teks berita. Berdasarkan penelusuran Peneliti di *Google Scholar*, belum ada penelitian yang dipublikasikan pada lima tahun terakhir (2019-2024) dengan kata kunci “pola fungsi kalimat dalam berita”, belum ditemukan adanya penelitian yang menganalisis dua hal ini (pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa) secara bersamaan. Oleh karena itu, ketiadaan penelitian ini selama lima tahun terakhir menjadi celah bagi Peneliti untuk meninjau kesalahan pola fungsi kalimat dan kesalahan bersamaan dengan kesalahan berbahasa yang terdapat di dalam teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini menyoroti pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada objek penelitian, yakni adalah berita daring dalam *website* CNN Indonesia Edisi Januari 2024. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pola fungsi kalimat yaitu frasa, kata, klausa, dan kalimat serta kesalahan berbahasa di bidang ejaan, sintaksis, morfologi, dan semantik pada *website* berita CNN Indonesia Edisi Januari 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan teoritis yaitu pendekatan melalui analisis sintaksis, sedangkan pendekatan metodologis terdiri atas pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan melalui analisis sintaksis melalui beberapa cara, teknik pengambilan data (simak dan catat), analisis data (agih), dan teknik penyajian data (formal dan informal). Penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian yang tepat dalam penelitian ini karena objek yang diteliti adalah kata dan bahasa. Penelitian kualitatif memungkinkan untuk menyelami makna dan realitas yang terkandung dalam kata dan bahasa secara mendalam (Ratnafuri & Utomo, 2019). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis wacana lebih mendalam. Analisis deskriptif

kualitatif kajian utamanya pada deskripsi, makna, penempatan, dan penjernihan data pada konteks masing-masing dan sering menggambarkannya dalam kata-kata daripada bentuk angka (Mahsun, 2005). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta dan karakteristik sebenarnya dari suatu populasi tertentu, menghasilkan informasi yang sistematis, akurat secara faktual tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.

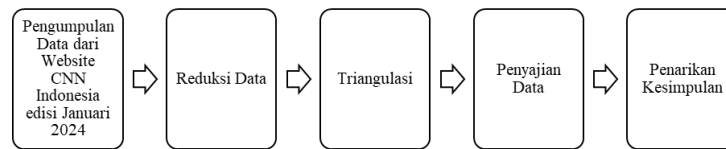
Analisis data kualitatif merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, di mana aktivitas analisis dilakukan secara interaktif pada setiap tahapan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencapai kejenuhan data, di mana data yang dikumpulkan telah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data kualitatif umumnya terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: (1) Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak perlu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. (2) Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Maksud dari menyajikan data adalah mengambil sekumpulan informasi yang tersusun, untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. (3) Kesimpulan dan tinjauan didasarkan pada pemahaman terhadap data, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif. Kesimpulan ini diambil secara bertahap dengan meninjau kembali data yang ada dan memvalidasi data sambil menarik kesimpulan sementara. Kemudian, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari temuan.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, yang merepresentasikan realitas yang ingin diteliti. Sumber data ini dapat berupa hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat memanfaatkan sumber data tambahan seperti dokumen, gambar, dan artefak untuk memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penting untuk diingat bahwa sumber data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar kumpulan data, tetapi merupakan bahan yang digunakan untuk memahami makna dan realitas yang diteliti. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pendapat para pakar yang dijadikan rujukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian, yaitu wacana tajuk rencana pada harian CNN Indonesia. Subjek penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang dimuat pada *website* CNN Indonesia edisi

Januari 2024 yang mengalami kesalahan-kesalahan berbahasa di bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data (simak dan catat), analisis data (agih), dan teknik penyajian data (formal dan informal). Teknik simak merupakan metode yang dilakukan untuk pemerolehan data yang dilakukan dengan menyimak bahasa yang digunakan (Mahsun, 2005). Teknik ini digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa tulisan, termasuk kesalahan bahasa lapangan, pada situs CNN Indonesia edisi Januari 2024. Teknik yang digunakan adalah teknik catat, teknik catat adalah teknik menyediakan data dengan cara mencatat kalimat atau kata yang mewakili bentuk kesalahan pada bidang morfologi, sintaksis, ejaan, dan semantik pada website CNN Indonesia edisi Januari 2024. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode Agih. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah mengkaji kesalahan bahasa di bidang morfologi, ejaan, semantik, dan sintaksis yang dimuat di situs berita CNN Indonesia edisi Januari 2024 dan menerapkan metode Agih yang digunakan untuk menganalisis data. Metode agih adalah proses analisis data yang berfokus pada objek bahasa itu sendiri (Utomo, 2019). Dalam proses analisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita, aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanda hubung, penggunaan huruf kapital, dan unsur lainnya. Selanjutnya, dalam bidang morfologi, kesalahan dapat terungkap melalui pemakaian kata yang tidak tepat dalam konteks tertentu. Sementara itu, kesalahan dalam bidang semantik muncul ketika makna kata yang digunakan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Lalu, untuk kesalahan sintaksis, dapat terlihat dari ketidaksesuaian dalam pengaturan frase, klausa, kelogisan kalimat, dan keefektifan penyampaian pesan.

Penelitian ini berlandaskan data yang digali, dikumpulkan, dan diolah dengan cermat. Kebenaran dan ketepatan sumber data menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan validitas hasil temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan hasil analisis orang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggali sumber data yang sama dengan teknik berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Langkah di dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Alir Langkah Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Setelah data direduksi, Peneliti kemudian melakukan triangulasi untuk memperkuat hasil analisis data. Setelah tahapan tersebut selesai, Peneliti melakukan penyajian data. Terakhir, Peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasari oleh 13 berita yang dijadikan sampel analisis penelitian pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa. Dari 13 berita tersebut, 3 diantaranya dianalisis berdasarkan pola kalimat, sedangkan 10 lainnya dianalisis berdasarkan kesalahan penggunaan istilah, kesalahan penggunaan tanda baca, kekurangan klasifikasi kalimat, kesalahan pengulangan kata, kesalahan sintaksis, kesalahan penggunaan kata, dan kesalahan penggunaan istilah. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa pola fungsi kalimat dalam berita dan beberapa kesalahan berbahasa dalam berita. Pola yang muncul dalam analisis ini sangat bervariasi, contohnya pola SPOK, SPPeIK, KPSPK, SPO, dan masih banyak lagi. Jarang ditemukan pola fungsi kalimat yang menyalahi kaidah, namun ditemukan beberapa kesalahan berbahasa. Peneliti menemukan 11 kesalahan penggunaan istilah, 4 penggunaan tanda baca, 5 kesalahan dalam klarifikasi kalimat, 4 kesalahan pengulangan kata yang kurang efektif, 7 kesalahan sintaksis, dan 13 kesalahan penggunaan kata. Dengan total keseluruhan, peneliti menemukan 44 kesalahan berbahasa dari 13 berita tersebut.

Analisis Pola Fungsi Kalimat

Sintaksis memiliki struktur dan makna yang kompleks, dengan tiga tingkatan (fungsi, kategori, dan peran) dan beragam pola kalimat tunggal. Verhaar (2010) mengemukakan bahwa sintaksis tersusun atas fungsi, kategori, dan peran. Fungsi sintaksis adalah posisi gramatikal dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kategori sintaksis merupakan kelas kata yang berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, seperti nomina, verba, pronomina, adjektiva, preposisi, adverbial, dan lainnya. Adapun peran dari sintaksis merupakan makna semantis yang terdapat dalam fungsi sintaksis, seperti pasif, aktif, statif, posesif,

penerima, pelaku, dan lain-lain. Surat kabar memiliki ciri-ciri (1) periodesitas (terbit secara teratur), (2) publisitas (informasi ditujukan untuk khalayak), (3) aktualitas (memuat informasi terbaru), dan (4) universalitas (berita datang dari berbagai penjuru negeri bahkan dunia). Kalimat tunggal dalam surat kabar bukan sekadar kumpulan kata, melainkan memiliki struktur yang teratur dengan pola, fungsi, serta kategori tertentu. Dwi (2005) menyatakan bahwa terdapat 8 pola kalimat tunggal: SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK. Fungsi utama dari kalimat tunggal yang terdapat dalam surat kabar adalah menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas. Hal tersebut diwujudkan melalui tiga unsur penting yaitu subjek, predikat, dan objek. Adapun kategori yang paling sering ditemukan dalam kalimat tunggal surat kabar adalah nomina atau kata benda.

Berdasarkan tiga berita yang telah dianalisis berdasarkan pola fungsi kalimat, berikut peneliti sajikan data dari jumlah temuan kalimat yang sudah dianalisis:

Data	Jumlah Kalimat Keseluruhan	Susunan Kalimat Sudah Tepat	Susunan Kalimat Kurang Tepat
Data 1	49	49	0
Data 2	25	25	0
Data 3	16	16	0
Total	90	90	0

Tabel 1. Susunan Kalimat Sudah Tepat dan Kalimat Kurang Tepat

No	Pola Kalimat	Data			Total
		Data 1	Data 2	Data 3	
1	S-P-O-K	12	1	4	17
2	S-P-O-K-Pel	2	0	0	2
3	S-P-K-Pel	1	0	0	1
4	S-P-Pel-K	9	2	1	12
5	S-P-O-Pel	12	2	3	17
6	K-S-P-O-K	8	2	1	11
7	S-P-Pel-O	1	0	0	1
8	K-S-P-K	2	2	4	8
9	S-P-K	0	6	2	8
10	S-P-K-O	0	5	0	5
11	S-P-Pel	0	3	0	3
12	S-P-K-K	0	0	1	1
13	S-P-O	2	0	0	2
14	K-O-S-P	0	1	0	1
15	S-P	0	1	0	1

Tabel 2. Susunan Pola Fungsi Kalimat

Penelitian ini dimulai dengan analisis pola fungsi kalimatnya dalam Bahasa Indonesia. Analisis ini mencakup kategori, peran, fungsi, dan satuan sintaksis. Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, untuk berita pertama terdapat 49 kalimat yang secara keseluruhan sudah tepat penulisannya, pada berita kedua terdapat 25 kalimat yang secara keseluruhan sudah

tepat penulisannya, dan pada berita ketiga terdapat 16 kalimat yang secara keseluruhan juga sudah tepat penulisannya. Dari ketiga data yang telah dianalisis, ditemukan adanya 15 bentuk pola kalimat yang telah disajikan di dalam tabel. Di antara 15 bentuk pola kalimat tersebut, salah satu pola yang paling sering ditemukan adalah pola kalimat S-P-O-Pel dan S-P-O-K yang berjumlah 17.

Pada kesempatan ini, peneliti akan menganalisis kalimat dalam beberapa berita yang telah dipilih melalui website berita CNN Indonesia edisi Januari 2024. Berikut ini adalah beberapa data kalimat yang peneliti peroleh setelah menjelajahi berita di website CNN Indonesia edisi Januari 2024:

1. Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) nonaktif Melki Sedek Huang mengajukan keberatan atas Keputusan Rektor UI yang menyatakan dirinya terbukti melakukan kekerasan seksual. (dalam berita 31 Januari 2024: Melki Sedek Nilai Putusan Rektor UI Tidak Adil dan Janggal.)

Pada identifikasi kalimat di atas, yang menempati posisi fungsi subjek (S) yaitu frasa “Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) nonaktif Melki Sedek Huang” sebagai yang berperan sebagai pelaku berkategori nomina. Fungsi predikat (P) ditempati oleh frasa “mengajukan keberatan” berperan sebagai tindakan yang berkategori verba aktif. Dalam teks tersebut kata atas digunakan sebagai konjungsi antarkalimat. Objek (O) diisi oleh frasa “Keputusan Rektor UI yang menyatakan dirinya terbukti melakukan kekerasan seksual.” yang berkategori nomina.

Kutipan	Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) nonaktif Melki Sedek Huang	mengajukan	Keputusan Rektor UI yang menyatakan dirinya terbukti melakukan kekerasan seksual
Fungsi	S	P	O

Analisis menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam tajuk rencana CNN Indonesia yang diteliti telah memenuhi kaidah sintaksis Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chaer, 2015) yang mendefinisikan kalimat sebagai susunan kata-kata yang teratur dan mengandung pikiran yang lengkap.

2. Dia menilai keputusan tersebut tidak adil dan janggal. (dalam berita 31 Januari 2024: Melki Sedek Nilai Putusan Rektor UI Tidak Adil dan Janggal.)

Pada kalimat tersebut, yang berperan sebagai subjek (S) yaitu frasa “Dia” yang berkategori Pada kalimat tersebut, yang berperan sebagai subjek (S) adalah “Dia” berkategori nomina. Dia sebagai pelaku yang melaksanakan predikat (P) yang diisi oleh frasa “menilai”

yang menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek dan berupa kata kerja aktif yang menyatakan tindakan dan berkategori verba aktif. Frasa “*keputusan tersebut tidak adil dan janggal*” berfungsi sebagai objek (O) dan berkategori nomina dan menunjukkan bentuk dari predikat tersebut.

Kutipan	Dia	menilai	keputusan tersebut tidak adil dan janggal
Fungsi	S	P	O

Berdasarkan analisis pola fungsi kalimat di atas, kalimat dalam teks berita tersebut sudah sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia. Pola kalimat di atas menggunakan pola umum dalam kaidah sintaksis, yaitu S-P-O.

3. Berlokasi di daerah Sentul, Bogor, Jawa Barat, harga tiket masuk Cimory Dairyland Puncak ini tergolong terjangkau sehingga cocok untuk dikunjungi bersama anak-anak dan keluarga. (dalam berita Senin, 1 Januari 2024: Harga Tiket Masuk Cimory Dairyland Puncak dan Atraksi Wisataanya)

Kutipan	Berlokasi di daerah Sentul, Bogor, Jawa Barat	harga tiket masuk	Cimory Dairyland Puncak	tergolong terjangkau sehingga cocok untuk dikunjungi bersama anak-anak dan keluarga.
Fungsi	K	O	S	P

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat majemuk bertingkat karena dalam kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat sederhana yang dihubungkan oleh kata sambung atau konjungsi subordinatif sehingga. Pada identifikasi kalimat di atas, dalam frasa “*Berlokasi di daerah Sentul, Bogor, Jawa Barat*” memiliki fungsi sebagai Keterangan (K) yang memberikan informasi tentang subjek, dan berperan sebagai tempat. Selanjutnya, dalam frasa “*harga tiket masuk*” memiliki fungsi sebagai objek (O) yang berkategori nomina, dan berperan sebagai sasaran. Kemudian dalam frasa “*Cimory Dairyland Puncak*” memiliki fungsi sebagai subjek (S) yang berkategori nomina, dan berperan sebagai tempat. Berikutnya yaitu frasa “*tergolong terjangkau sehingga cocok untuk dikunjungi bersama anak-anak dan keluarga*” memiliki fungsi sebagai predikat (P), yang berkategori adjektiva dan berperan sebagai peruntukan. Jadi, pola kalimat di atas adalah K-O-S-P sehingga sudah sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia.

4. Dairyland merupakan area wisata utama Cimory. (dalam berita Senin, 1 Januari 2024: Harga Tiket Masuk Cimory Dairyland Puncak dan Atraksi Wisatanya)

Kutipan	Dairyland	merupakan area wisata utama Cimory
Fungsi	S	P

Pada identifikasi kalimat di atas, dalam kata “*Dairyland*” memiliki fungsi sebagai subjek (S) dengan kategori nomina dan berperan sebagai tempat. Berikutnya adalah kata “*merupakan area wisata utama Cimory*” yang memiliki fungsi sebagai predikat (P) yang berkategori sebagai konjungsi dan berperan sebagai keberadaan. Dengan demikian, Kalimat di atas menggunakan pola kalimat S-P.

5. Peneliti Pusat Riset Antariksa, Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Farahhati Mumtahana merinci fenomena astronomi selama 2024, mulai dari pergerakan planet, hujan meteor, hingga dinamika Bulan dan Matahari. (dalam berita Jumat, 12 Januari 2024: Deret Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan 2024)

Kutipan	Peneliti Pusat Riset Antariksa, Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Farahhati Mumtahana	merinci	fenomena astronomi selama 2024	mulai dari pergerakan planet, hujan meteor, hingga dinamika Bulan dan Matahari
Fungsi	S	P	O	K

Pada identifikasi kalimat di atas, dalam frasa “*Peneliti Pusat Riset Antariksa, Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Farahhati Mumtahana*” menempati fungsi subjek (S) dengan kategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Berikutnya, dalam kata “*merinci*” menempati fungsi predikat (P) dengan kategori verba dan berperan sebagai suatu tindakan atau perbuatan dari subjek. Kemudian, dalam frasa “*fenomena astronomi selama 2024*” menempati fungsi sebagai objek (O) dengan kategori nomina dan berperan sebagai sasaran. Selanjutnya, yang terakhir yaitu dalam frasa “*mulai dari pergerakan planet, hujan meteor, hingga dinamika Bulan dan Matahari*” menempati fungsi sebagai keterangan (K) dengan kategori verba dan berperan sebagai jangkauan. Dengan demikian, kalimat di atas menggunakan pola kalimat S-P-O-K.

6. Analisis Kesalahan Berbahasa

Dari sepuluh berita yang telah dianalisis berdasarkan kesalahan berbahasa, berikut peneliti sajikan tabel dari data yang telah dianalisis.

No.	Data	Jumlah Kalimat	Kalimat Kurang Tepat	Kalimat Sudah Tepat
1	Data 1	38	4	34
2	Data 2	18	3	15
3	Data 3	27	4	23
4	Data 4	9	2	7
5	Data 5	13	4	9
6	Data 6	16	4	12
7	Data 7	9	8	1
8	Data 8	19	9	10
9	Data 9	16	3	13
10	Data 10	16	3	13
Total		181	44	137

Tabel 3. Jumlah Kalimat Sudah Tepat dan Kalimat Kurang Tepat

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah
1	Penggunaan Istilah	11
2	Penggunaan Tanda Baca	4
3	Klasifikasi Kalimat	5
4	Pengulangan Kata	4
5	Sintaksis	7
6	Penggunaan Kata	13
Total		44

Tabel 4. Jenis Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sejumlah 6 jenis kesalahan berbahasa seperti kesalahan penggunaan istilah, penggunaan tanda baca, klasifikasi kalimat, pengulangan kata, sintaksis, dan kesalahan penggunaan kata. Di antara 6 jenis kesalahan tersebut, salah satu jenis kesalahan berbahasa yang sering ditemukan yaitu kesalahan penggunaan kata yang ditemukan sebanyak 13 kesalahan. Selain itu, kesalahan penggunaan istilah juga sering ditemukan dalam data yaitu sebanyak 11 kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah prosedur kerja sistematis yang biasa dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa. Prosedur ini bertujuan untuk memahami pola dan jenis kesalahan berbahasa yang terjadi, serta membantu pembelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka (Tarigan, 1996). analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah alat yang berharga untuk membantu pembelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang optimal.

Beberapa kesalahan sintaksis ditemukan dalam website berita CNN Indonesia. Kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak tepat, seperti penggunaan tanda kutip yang kurang lengkap atau kesalahan dalam penyusunan kalimat, sering kali ditemukan dalam

penulisan berita. Selain itu, kesalahan penulisan kata, baik itu kesalahan ejaan, pemilihan kata yang kurang tepat, atau kesalahan dalam pemenggalan kata, mungkin juga dapat ditemukan. Kesalahan dalam penulisan nama diri juga dapat menjadi masalah, seperti penulisan nama lembaga atau institusi yang tidak sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Selain itu, dalam konteks berita cuaca atau prakiraan cuaca, kesalahan dalam penggunaan istilah-istilah teknis juga perlu dihindari. Kesalahan dalam penulisan atau penggunaan istilah-istilah meteorologi atau geofisika dapat membingungkan pembaca dan menurunkan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian ekstra dalam memastikan keakuratan penulisan dan penggunaan istilah-istilah teknis yang tepat dalam konteks berita cuaca.

Berdasarkan penelitian terhadap website berita CNN Indonesia edisi Januari 2024, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa. Salah satu yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan. Ejaan, yang merupakan aturan penulisan dalam suatu bahasa, mencakup penulisan huruf, kata, unsur serapan, dan penggunaan tanda baca (Qhadafi, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia pada website berita CNN Indonesia. Hal ini perlu mendapat perhatian agar kualitas pemberitaan di CNN Indonesia dapat lebih baik dan terhindar dari misinformasi akibat kesalahan penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia pada website berita CNN Indonesia. Hal ini perlu mendapat perhatian agar kualitas pemberitaan di CNN Indonesia dapat lebih baik dan terhindar dari misinformasi akibat kesalahan penulisan.

Peneliti ini menemukan kesalahan sintaksis dalam website berita CNN Indonesia, salah satunya adalah kalimat yang tidak hemat. Kalimat tidak hemat terjadi ketika penulis menggunakan kata-kata dengan makna yang sama dalam satu kalimat, sehingga kalimat menjadi redundan dan tidak efektif. Kalimat yang efektif dan mudah dipahami harus menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan. Hal ini penting untuk memastikan kejelasan dan presisi informasi yang disampaikan. Penggunaan kata yang berlebihan dapat membuat kalimat menjadi rumit dan sulit dipahami oleh pembaca (Giyanti, 2019). Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memperhatikan kaidah sintaksis dan memilih kata-kata yang tepat dalam menulis kalimat. Hal ini akan membantu menghasilkan kalimat yang efektif dan mudah dipahami, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Berikut peneliti sajikan beberapa temuan analisis data kesalahan berbahasa dalam website berita CNN Indonesia edisi Januari 2024:

Kesalahan Penggunaan Istilah

Ada beberapa temuan kesalahan-kesalahan penggunaan istilah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pada artikel berita yang berjudul “*Daftar Wilayah RI yang Berpotensi Banjir Rob Sepekan ke Depan*” oleh CNN Indonesia, penggunaan Istilah “*water level*” sebaiknya juga dituliskan dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia, misalnya “*ketinggian air*”, hal ini dapat digunakan untuk mengantisipasi serta menjaga keseragaman pemahaman bahasa di kalangan masyarakat.

Salah	Benar
“ <i>Berdasarkan pantauan data water level dan prediksi pasang surut, banjir rob berpotensi terjadi di beberapa wilayah pesisir Indonesia, mulai dari Papua hingga Pulau Sumatera.</i> ”	“ <i>Berdasarkan pantauan data water level (ketinggian air) dan prediksi pasang surut, banjir rob berpotensi terjadi di beberapa wilayah pesisir Indonesia, mulai dari Papua hingga Pulau Sumatera.</i> ”

- 2) Analisis kekeliruan penulisan pada kalimat “*Bukan hanya Sofi, pencabutan kewarganegaraan juga dilakukan kepada Husen, pengungsi Rohingya lain yang tinggal di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Mereka disebut sudah tinggal di daerah itu selama kurang lebih 20 tahun*”

Berdasarkan kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul “*Pengungsi Rohingya Masuk DPT Pemilu 2024 di Tulungagung Jatim*” edisi Senin, 08 Januari 2024, pada kalimat “*Bukan hanya Sofi, pencabutan kewarganegaraan juga dilakukan kepada Husen*”, sebaiknya kata “*Bukan*” diganti menjadi “*Tidak hanya*” agar kalimat tersebut lebih lancar secara gramatikal.

Salah	Benar
“ <i>Bukan hanya Sofi, pencabutan kewarganegaraan juga dilakukan kepada Husen</i> ”	“ <i>Tidak hanya Sofi, pencabutan kewarganegaraan juga dilakukan kepada Husen</i> ”

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dari 181 data yang telah ditemukan, terdapat 4 temuan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, peneliti sajikan dua diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada kutipan artikel berita yang berjudul “*Siap-siap, Jakarta Masuk Periode 3 Hari Basah di Darat dan Pesisir*” oleh CNN Indonesia. Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti tanda koma yang kurang tepat. Kesalahan ini terlihat dalam kalimat “*Di saat yang sama ada, potensi banjir rob di utara Jakarta.*” Yang seharusnya menggunakan tanda baca yang lebih tepat.

Salah	Benar
<i>"Di saat yang sama ada, potensi banjir rob di utara Jakarta."</i>	<i>"Di saat yang sama, ada potensi banjir rob di utara Jakarta."</i>

- 2) Pada kalimat berita *"Saya semacam seperti ensiklopedia [musik punk],"* terdapat penggunaan tanda kurung kotak ("[]") penulisannya sebaiknya diganti dengan menggunakan tanda petik satu (‘ ’) untuk menunjukkan kutipan langsung yang juga terdapat di dalam kutipan.

Salah	Benar
<i>"Saya semacam seperti ensiklopedia [musik punk],"</i>	<i>"Saya semacam seperti ensiklopedia 'musik punk',"</i>

Berdasarkan data penelitian diatas, terdapat persamaan dari hasil penelitian Utomo dkk (2022) yang bertajuk Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul "Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub Yang membahas kesalahan tanda baca yang tidak tepat yang berjumlah dua temuan kesalahan.

Kekurangan Klarifikasi Kalimat

Ada beberapa temuan kesalahan-kesalahan kekurangan klarifikasi kalimat, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Analisis kekurangan klarifikasi pada kalimat *"Kami tidak bisa memastikan, mereka pernah menggunakan hak suaranya atau tidak. Tapi mereka memang pernah masuk dalam DPT,"* pungkasnya." Dari kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul *"Pengungsi Rohingya Masuk DPT Pemilu 2024 di Tulungagung Jatim"* edisi Senin, 08 Januari 2024, kalimat *"Kami tidak bisa memastikan, mereka pernah menggunakan hak suaranya atau tidak. Tapi mereka memang pernah masuk dalam DPT,"* juga kurang jelas. Sebaiknya, disertakan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana data tersebut diverifikasi atau bagaimana mereka masuk dalam DPT tanpa memiliki hak suara.

Salah	Benar
<i>"Kami tidak bisa memastikan, mereka pernah menggunakan hak suaranya atau tidak. Tapi mereka memang pernah masuk dalam DPT,"</i>	<i>"Kami tidak bisa memastikan bahwa mereka pernah menggunakan hak suaranya atau tidak. Tapi kami dapat memastikan bahwa mereka masuk ke dalam DPT dikarenakan dalam data kami, nama mereka terdaftar meskipun mereka tidak memiliki hak suara,"</i>

- 2) Pada kalimat *"Adapun debat ketiga Pilpres bakal digelar KPU di Istora Senayan, Jakarta dengan mempertemukan tiga capres. Ini jadi kedua kalinya para capres beradu gagasan di panggung debat."* Dari kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul *"Anies Bakal Bawa Isu Pengungsi Rohingya di Debat Capres"* edisi Kamis, 04 Januari 2024,

istilah "*Capres*" dan "*Pilpres*" digunakan secara bergantian tanpa penjelasan atau akronim yang sesuai. Sebaiknya, gunakan istilah yang konsisten untuk menghindari kebingungan pembaca dengan menggunakan istilah yang konsisten seperti "*Calon Presiden*" dan "*Pemilihan Presiden*", pembaca akan lebih mudah memahami konteks berita tanpa kebingungan.

Salah	Benar
"Adapun debat ketiga <i>Pilpres</i> bakal digelar KPU di Istora Senayan, Jakarta dengan mempertemukan tiga <i>capres</i> . Ini jadi kedua kalinya para <i>capres</i> beradu gagasan di panggung debat."	"Adapun debat ketiga <i>Pemilihan Presiden</i> bakal digelar KPU di Istora Senayan, Jakarta dengan mempertemukan tiga <i>calon Presiden</i> . Ini jadi kedua kalinya para <i>calon Presiden</i> beradu gagasan di panggung debat."

Kesalahan Pengulangan Kata

Ada beberapa temuan kesalahan-kesalahan pengulangan kata, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pada kalimat "*Saat ini KPU Tulungagung telah melakukan pencoretan Sofi alias Mohammad Sofi dari DPT Pemilu 2024,*" kata Komisioner KPU Tulungagung, M Arif kepada jurnalis, Senin (8/1). Dari kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul "*Pengungsi Rohingya Masuk DPT Pemilu 2024 di Tulungagung Jatim*" edisi Senin, 08 Januari 2024, penggunaan kata "*alias*" setelah nama "*Sofi*" di kalimat "*Saat ini KPU Tulungagung telah melakukan pencoretan Sofi alias Mohammad Sofi dari DPT Pemilu 2024*" terasa agak redundan karena nama "*Mohammad Sofi*" sudah disebut sebelumnya.

Salah	Benar
" <i>Saat ini KPU Tulungagung telah melakukan pencoretan Sofi alias Mohammad Sofi dari DPT Pemilu 2024</i> "	" <i>Saat ini KPU Tulungagung telah melakukan pencoretan Mohammad Sofi dari DPT Pemilu 2024</i> "

- 2) Analisis kekeliruan penulisan pada kalimat "*Yang bersangkutan itu sekarang ini sudah tidak mempunyai KTP. Intinya sudah dicabut hak kewarganegaraannya di Indonesia. Sehingga yang bersangkutan sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai pemilih, ucapnya.*" Dari kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul "*Pengungsi Rohingya Masuk DPT Pemilu 2024 di Tulungagung Jatim*" edisi Senin, 08 Januari 2024, kalimat "*Sehingga yang bersangkutan sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai pemilih,*" bisa lebih jelas dengan menghindari pengulangan "*yang bersangkutan*". Misalnya, "*Sehingga mereka tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilih.*"

Salah	Benar
<i>Sehingga yang bersangkutan sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai pemilih,</i> "	" <i>Sehingga mereka tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilih.</i> "

Kesalahan Sintaksis

Sintaksis bukan sekadar teori, tetapi sebuah lensa yang membantu pembaca dapat melihat bahasa dengan lebih dalam. Dengan memahami sintaksis, kita dapat membuka kunci makna bahasa dan menjelajahi kekayaan budayanya (Setiani & Utomo, 2021).

Dari 181 data yang dikumpulkan ditemukan sejumlah 7 kesalahan sintaksis peneliti sajikan dua di antaranya sebagai berikut:

- 1) Analisis kesalahan bidang sintaksis pada kutipan kutipan yang ditulis CNN Indonesia dengan judul "*Refleksi Akhir Tahun Mahfud di TikTok: Korupsi hingga Pinjol Ilegal*" edisi senin 1 Januari 2024. Pada kalimat "*Pada kesempatan itu, Mahfud mengungkapkan tiga refleksi akhir tahun tentang Indonesia, mulai dari kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat yang melibatkan Mantan Kadiv Propam Ferdy Sambo, kasus korupsi, hingga pinjaman online (pinjol).*", struktur kalimatnya terlalu panjang dan rumit, sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami dengan baik. Sebaiknya, kalimat tersebut dibagi menjadi beberapa kalimat yang lebih pendek dan mudah dipahami.

Salah	Benar
<i>"Pada kesempatan itu, Mahfud mengungkapkan tiga refleksi akhir tahun tentang Indonesia, mulai dari kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat yang melibatkan Mantan Kadiv Propam Ferdy Sambo, kasus korupsi, hingga pinjaman online (pinjol)."</i>	<i>"Pada kesempatan itu, Mahfud mengungkapkan tiga refleksi akhir tahun tentang Indonesia: kasus pembunuhan Brigadir Yosua oleh Ferdy Sambo, kasus korupsi, dan pinjaman online."</i>

- 2) "*Harus dan harus, tahun 2024 harus menjadi lebih baik dari tahun 2023,*" pada kutipan tersebut terdapat pengulangan kata "*harus*" yang membuat kalimat terasa kurang efektif. Sebaiknya, kata tersebut diulang hanya sekali untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu.

Salah	Benar
<i>"Harus dan harus, tahun 2024 harus menjadi lebih baik dari tahun 2023,"</i>	<i>"Harus, tahun 2024 harus menjadi lebih baik dari tahun 2023,"</i>

Dari data diatas terdapat persamaan dari hasil penelitian, Ariyadi & Utomo (2020) yang sebelumnya telah membahas kesalahan sintaksis pada berita online atau daring yang bertajuk "*Mencari Etika Politik di Saat COVID-19*".

Kesalahan Penggunaan Kata

Dari 181 data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 13 kesalahan dalam penggunaan kata peneliti sajikan dua diantaranya:

- 1) Analisis penggunaan kata dalam artikel berita yang berjudul "*Vokalis Green Day Ingin Kolaborasi Bareng Olivia Rodrigo*" oleh CNN Indonesia.

Penggunaan kata “*proyeksi*” dalam kutipan kalimat “*Lebih lanjut, Automostrong mengungkap proyeksi sisi menarik yang dapat digali terkait kolaborasi antara Green Day dan Rodrigo jika terjadi kelak*”, penulisan kalimat tersebut mungkin kurang tepat dalam konteksnya. Kata tersebut dapat diganti penulisannya dengan kata yang lebih sesuai digunakan seperti “*gambaran*” atau “*visi*” yang dapat lebih jelas menyampaikan maksud dalam kalimat tersebut.

Salah	Benar
“ <i>Lebih lanjut, Automostrong mengungkap proyeksi sisi menarik yang dapat digali terkait kolaborasi antara Green Day dan Rodrigo jika terjadi kelak</i> ”,	“ <i>Lebih lanjut, Automostrong mengungkap gambaran sisi menarik yang dapat digali terkait kolaborasi antara Green Day dan Rodrigo jika terjadi kelak</i> ”,

- 2) Analisis penggunaan kata pada kalimat “*Saya semacam seperti ensiklopedia [musik punk]*,” memiliki kesan yang ambigu dan kurang efektif. Sebaiknya penggunaan kata “*semacam*” dihilangkan agar kalimat tidak terkesan ambigu sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Salah	Benar
“ <i>Saya semacam seperti ensiklopedia [musik punk]</i> ,”	“ <i>Saya seperti ensiklopedia [musik punk]</i> ,”

Penggunaan kata yang maknanya sama juga dapat membuat susunan suatu kalimat sulit untuk dipahami. Menurut Giyanti (2019), Kalimat yang tidak hemat yaitu kalimat yang menggunakan kata-kata dengan makna sama secara berlebihan. Hal ini tentu dapat menyulitkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan.

Dari data diatas terdapat persamaan dari hasil penelitian, Ihsan (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro”, yang juga membahas tentang kesalahan dalam penggunaan kata.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada website berita CNN Indonesia edisi Januari 2024 menunjukkan pola kalimat tunggal yang beragam, seperti SPOK, SPO, SPOPeIK, SPOKK, SPOPeI, dan SPPeI. Analisis menunjukkan fungsi-fungsi kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, serta perannya dalam kalimat. Temuan ini relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, khususnya dalam menyunting teks sejarah Indonesia, editorial, dan berita. Berdasarkan analisis, teridentifikasi sembilan bentuk kesalahan berbahasa dalam berita CNN Indonesia, termasuk penggunaan bahasa asing, struktur kata yang tidak tepat, dan kesalahan sintaksis. Kesalahan dominan terjadi pada penggunaan kata yang tidak tepat, yang

dapat mengakibatkan makna yang kurang tepat. Berita-berita dari CNN Indonesia dapat menjadi sumber belajar untuk menganalisis pola kalimat dan kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada website CNN Indonesia edisi Januari 2024, terdapat beberapa saran yang dapat membantu penulis khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA kelas XII dalam memahami fungsi kalimat terkait penerapan dan pemahaman tentang subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam tulisan atau berita yang lebih kompleks serta dapat mengenalkan unsur-unsur kalimat dalam mempelajari kesalahan berbahasa. Memahami kesalahan berbahasa juga dapat membantu pembaca maupun penulis menghargai proses pembelajaran bahasa sebagai sesuatu yang dinamis dan terus berkembang. Dengan demikian, mempelajari kesalahan berbahasa juga dapat membantu dalam mengembangkan sikap yang lebih positif terkait pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA kelas XII.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelum peneliti menutup artikel ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini. Tanpa dukungan dan minat pembaca, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan tulisan ini. Peneliti berharap artikel ini memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih atas kesempatan ini, dan peneliti berharap dapat bertemu lagi dalam kesempatan berikutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N., Wafa, N., Nurzakiah, S. A., Alamsyah, B. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks eksplanasi dalam buku pelajaran PJOK kelas 12 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Analisis*, 2(2), 171–181.
- Afifah, S. (2019). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam teks berita karya siswa kelas VIII SMP IT Ash Shiddiqiyah, Tangerang Selatan, tahun pelajaran 2018/2019. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. (2021). Analisis kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi kelas IV SD Negeri Kunciran 07. *Nusantara*, 3(3), 427–441.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161.

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman Sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65–70.
- Alfionita, N., Ton, E. Y., & Alyadi, R. A. C. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran sintaksis pada teks pidato siswa kelas X Perawat 1 SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 53–61.
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku pendidikan kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18–29.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul "Mencari etika elite politik di saat Covid-19." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138.
- Budianto, R. M. (2019). Analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Cendekia, C. A., Dhariyanti, D., Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Utomo, A. P. Y., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis kalimat pada teks biografi dalam buku cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140–157.
- Christin, M. S., & Ruomei, F. (2021). Analisis kesalahan penggunaan pengulangan kata sifat pada mahasiswa jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantara.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110.
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 173–189.
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan kalimat pembelajar bahasa Indonesia: Sebuah systematic review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737.
- Giyanti, A., Afifah, R. N., & Wulandari, R. A. D. (2019). Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 3(1), 28–34.
- Hanifah, A. F., Oding, S., & Hendra, S. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam laporan praktik kerja industri siswa SMK Texmaco Karawang. Universitas Singsaperbangsa Karawang.

- Hidayat, P., Sudiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan berita Detik Finance dan Detik News. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 318–326.
- Ihsan, B., Putri, T. N. C., & Sari, R. (2018). Analisis kesalahan penggunaan kata dalam karangan narasi siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42–49.
- Iku, P. F., & Damayanti, M. (2020). Analisis kesalahan sintaksis dalam pengumuman untuk mahasiswa di lingkungan STKIP Santu Paulus Ruteng. *Prolitera: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 124–130.
- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166–176.
- Isti'dah, I., Aisyah, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada teks berita daring yang berjudul "Satgas Covid-19: Indonesia berhasil lalui puncak Omicron!" *Jurnal Analis*, 1(1), 11–19.
- Ivani, A., Ari, H. D. P., Padmarani, K., Karyanti, T., Utomo, A. P. Y., & Krisnawati, V. (2023). Analisis pola frasa dan kalimat dalam teks berita pada buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 83–110.
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul "Berbeda itu tak apa" pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152.
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Fatikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks resensi berjudul *Petualangan bocah di zaman Jepang* sebagai materi pengayaan siswa SMA. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2010). Analisis kesalahan dan karakteristik bentuk pasif. *Surakarta: Jagat ABJAD*.
- Najdib, K. E. A. (2022). Analisis penggunaan frasa dalam cerita pendek *ijazah*. *Sinergi Budaya dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 34.
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17.
- NI Ratnafuri, & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis frasa endosentrik pada opini "Stop melodrama" surat kabar *Media Indonesia* edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*.

- Ning, P. K. (2020). Frasa nominal subordinatif dalam cerkak Kendhi Wasiyat dan Sairis Semangka di majalah Panjebar Semangat. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 1(2).
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nugraha, A. C., & Arifin, Z. (2022). Kesalahan tataran sintaksis dalam teks kolom opini harian umum Solopos edisi September 2020 dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam karangan narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Oktafiani, N., Goziyah, G., & Solihat, I. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada artikel pendidikan koran Radar Banten dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 4(2).
- Oktaviyani, P., Putri, D., Maharani, T. S., Pitaloka, A., & Widodo, P. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar harian Linggau Pos. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 26–33.
- Pandu, H. I. N., Nyoman, S., & Ade, A. S. T. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan berita Detik Finance dan Detik News. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. Analisis frasa verba pada teks berita bbc.com berjudul “Pilkada 2020 di tengah pandemi Covid-19: Masa kampanye dimulai, cara tatap muka tetap dinilai paling efektif.” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 7(1), 92–103.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–20.
- Rahayu, E. S. Penggunaan kalimat efektif pada rubrik opini majalah Tempo serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396–414.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini “Melestarikan budaya, memandirikan warga” oleh Musonif Fadli dalam surat kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119.

- Setyawati, N. (2010). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat resmi siswa SMP di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 64–76.
- Talitha, S., Rosdiana, R., & Susilawati, R. (2019). Aktivitas kolaborasi dan kemampuan pengembangan gagasan dalam menulis kalimat iklan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60–69.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2018). Sintaksis bahasa Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2823.
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul "Warisan untuk Doni" karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian Kompas. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12).
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 51–68.
- Yulianda, A., Marpaung, S. R., & Ritonga, W. A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam brosur *Medicin Herbalis Indonesia*. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 11–20.